

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM RAS PETELUR SEMI MANDIRI DI DESA KULO KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG (STUDI KASUS: PADA PT. CAHAYA MARIO)

Dwy Imas Saputra¹⁾, Veronica Sri Lestari¹⁾, Sitti Nurani Sirajuddin¹⁾

1. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Email: Dwy.Imas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan peternak ayam ras petelur semi mandiri di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang (studi kasus pada PT. Cahaya Mario). Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2015 di Desa Kulo, kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu menggambarkan atau menguraikan variabel penelitian yaitu menganalisis pendapatan peternak ayam ras petelur semi mandiri di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peternak ayam ras petelur yang melakukan semi mandiri pada PT. Cahaya Mario yang berlokasi di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh peternak yang melakukan sistem semi mandiri pada PT. Cahaya Mario yang berlokasi di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, sebanyak 2 peternak ayam ras petelur dan memiliki skala pemeliharaan 2000 dan 4000 ekor yang ditentukan dengan sengaja (purposive methode). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata - rata pendapatan, presentase, menghitung besarnya sampel dan melakukan penyederhanaan data serta penyajian data dan dengan menggunakan tabel. Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu pendapatan peternak ayam ras petelur semi mandiri untuk Responden 1 skala usaha 4.000 ekor adalah Rp. 312.171.515 dengan pendapatan per ekor adalah Rp. 78.043 dan responden 2 yaitu Rp. 149.535.603 dan pendapatan per ekor Rp. 74.768.

Kata Kunci: Ayam Ras Petelur, Pendapatan, Semi Mandiri

ABSTRACT

This reaserch aims to determine the laying chicken farmer incomes partially independent Kulo Village, District Kulo, Sidenreng Rappang (a case study on PT. Cahaya Mario). The reaserch was conducted over approximately two months from October to December 2015 Kulo village, subdistrict Kulo, Sidenreng Rappang, South Sulawesi. This type of research is quantitative descriptive variables that depict or describe research that examines revenues laying chicken farmer partially independent Kulo Village, District Kulo, Sidenreng Rappang. Population of this research is all laying chicken farmer who do partially independent in PT. Cahaya Mario is located in the village of Kulo, District Kulo, Sidenreng Rappang. Samples from this reaserch are all farmers who undertake independent spring system at PT. Cahaya Mario is located in the village of Kulo, District Kulo, 2 laying chicken farmers and maintenance has scaled tail 2000 and 4000 were determined intentionally (purposive method). Analysis of the data used in this research is descriptive statistical analysis by calculating the average income, the percentage, calculate the sample size and simplifying data and presentation of data and using tables. The results obtained by the research that has been done is laying chicken farmers incomes partially independent for Respondent 1 scale effort is Rp 4.000 tail. 312 171 515 income head is Rp. 78 043 and second respondents, Rp. 149 535 603 and income head Rp. 74 768.

Keywordas : Laying Chiken, Revenue, Partially Independent

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2002). Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh).

Salah satu sektor peternakan yang menjajikan adalah usaha ayam ras petelur karena seiring meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan kesadaran masyarakat akan gizi khususnya protein bagi kehidupan. Menurut Hendri dkk, (2012) Telur ayam merupakan jenis makanan bergizi dan sangat populer dikalangan masyarakat hampir semua jenis lapisan masyarakat dapat mengkonsumsi jenis makanan ini sebagai sumber protein hewani. Telur merupakan sumber makanan yang mudah di peroleh dan mudah pula cara mengelolanya.

Ayam ras petelur ialah ayam - ayam betina dewasa yang di pelihara khusus untuk diambil telurnya. Seleksi merupakan awal dari adanya ayam petelur dimana alur seleksi tersebut dimulai dari penyeleksian ayam hutan dari berbagai wilayah di dunia oleh pakar yang ditujukan untuk produksi yang banyak, karena ayam hutan dapat diambil telur dan dagingnya. Seiring berjalannya waktu ayam yang khusus diambil telurnya mulai dikembangkan sampai saat ini. Sehingga hal tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku peternak untuk peningkatan kesejahteraan. (Candara dkk, 2012)

Pesatnya perkembangan usaha ayam ras petelur saat ini membuat para peternak banyak yang tidak mampu bertahan, dikarenakan banyaknya persaingan dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Hal tersebut terjadi di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, khususnya di Desa Kulo terdapat peternak ayam ras petelur yang memilih untuk bekerja sama oleh salah satu perusahaan peternakan demi menjaga kelangsungan peternakannya.

Setelah melakukan survey lokasi penelitian diketahui bahwa ada sebagian peternak ayam ras petelur yang bekerja sama pada PT. Cahaya Mario di Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang yang berlangsung kira - kira dari tahun 1993 sampai dengan sekarang. Pada awalnya perusahaan tersebut menyediakan saponak (DOC, pakan, obat - obatan, dan vaksin) sebagai produk kerjasama yang diberikan kepada peternak serta penjualan hasil produksi peternak baik berupa telur dan aya afkir yang dijual kepada perusahaan atau pembayaran secara tunai untuk mengganti barang yang telah diambil dari perusahaan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama dengan peternak. Adapun persyaratan untuk memulai kerjasama adalah peternak memberikan surat - surat berharga sebagai jaminan untuk keberlangsungan kerjasama tersebut.

PT. Cahaya Mario sebagai perusahaan peternakan di Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang bekerjasama dengan peternak ayam ras petelur dan memiliki beberapa peternak binaan dengan berjalannya waktu peternak binaan ini menjalin kerjasama dengan perusahaan tersebut yaitu kurang lebih 20 peternak sampai dengan sekarang. Memasuki awal tahun 2000-an PT. Cahaya Mario mulai mengurangi produk penjualan karena adanya persaingan perusahaan peternakan lainnya lain serta harga produksi yang fluktuatif. Pola yang dilakukan oleh perusahaan juga dirubah misalkan saja persyaratan untuk memulai kerjasama tidak lagi menggunakan surat - surat berharga melainkan peternak diharuskan membayar secara tunai sesuai dengan kebutuhan peternak tersebut. Saponak (DOC, pakan, obat-obatan, dan vaksin) yang dulunya merupakan produk perusahaan tersebut juga dipangkas hingga menjadi pakan menjadi satu - satunya produk yang dipasarkan oleh perusahaan tersebut kepada peternak yang bekerjasama sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati .

Peternak yang melakukan kerjasama kepada perusahaan tersebut dan membutuhkan DOC, obat - obatan, dan vaksin bisa langsung membayarnya secara tunai, beda dengan pakan

yang bisa diambil terlebih dahulu untuk pengambilan pertama dan untuk pengambilan selanjutnya harus membayar pengambilan pakan sebelumnya. Selanjutnya untuk pemasaran hasil produk peternak dipasarkan kepada perusahaan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dan tidak dipengaruhi oleh fluktuatif harga pasar.

Telah diketahui bahwa usaha peternakan ayam ras petelur merupakan usaha yang masih sangat fluktuatif harganya. sehingga usaha peternakan ayam ras petelur sangat rentan dalam perkembangannya, karena itu peluang untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi ataupun rendah juga sangat besar kemungkinannya namun tidak sedikit usaha peternakan ayam ras petelur mengalami kerugian dan akhirnya menutup usahanya. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur Semi Mandiri Di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang (Studi Kasus Pada PT. Cahaya Mario). Tujuan penelitian untuk mengetahui pendapatan peternak ayam ras petelur semi mandiri di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang (studi kasus pada PT. Cahaya).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2015 di Desa Kulo, kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu menggambarkan atau menguraikan variabel penelitian yaitu menganalisis pendapatan peternak ayam ras petelur semi mandiri di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peternak ayam ras petelur yang melakukan semi mandiri pada PT. Cahaya Mario yang berlokasi di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh peternak yang melakukan sistem semi mandiri pada PT. Cahaya Mario yang berlokasi di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, sebanyak 2 peternak ayam ras petelur dan memiliki skala pemeliharaan 2000 dan 4000 ekor yang ditentukan dengan sengaja (purposive methode).

Jenis data yang digunakan:

1. Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, pernyataan yang diperoleh dari peternak ayam ras petelur berupa gambaran pola kemitraan ayam ras petelur.
2. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka meliputi penerimaan dan biaya - biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam ras petelur seperti biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan sedangkan biaya variabel meliputi biaya ternak awal, tenaga kerja, biaya obat dan vaksin, dan biaya Pajak Bumi dan Bangunan, Biaya Pakan, dan Biaya Listrik.

Sumber data yang digunakan:

1. Data primer adalah data yang bersumber dari wawancara langsung dengan peternak ayam ras petelur di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, terdiri dari identitas responden.
2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari kantor pemerintahan dan instansi - instansi yang terkait seperti keadaan wilayah dan lain sebagainya.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- a. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi penelitian, serta berbagai aktivitas peternak ayam ras petelur yang melakukan kemitraan.
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung kepada pihak peternak ayam ras petelur yang melakukan kemitraan.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata - rata pendapatan, presentase, menghitung besarnya sampel dan

melakukan penyederhanaan data serta penyajian data dan dengan menggunakan tabel. Untuk mengetahui seberapa besar penerimaan dana pendapatan peternak dari usaha ayam ras petelur yang melakukan sistem semi mandiri digunakan rumus menurut Soekartawi (2003):

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = Q \times P$$

Dimana : TR = Total Revenue/penerimaan (Rp/Thn)

Q = Jumlah Produksi

P = harga (Rupiah)

Untuk mengetahui pendapatan peternak ayam ras petelur sistem digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003) :

$$\text{Total Pendapatan (Pd)} = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana : Pd = Total Pendapatan yang diperoleh peternak (Rp/Thn)

TR = Total Revenue/Penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/Thn)

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/Thn)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Pola Semi Mandiri

PT. Cahaya Mario sebagai perusahaan dibidang peternakan ayam ras petelur yang bekerja sama oleh peternak ayam ras petelur di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang. Perusahaan tersebut menyediakan saponak (DOC, Pakan, obat - obatan, dan vaksin) sebagai produk untuk di distribusikan oleh peternak, dan hanya pakan yang dapat dipinjamkan oleh peternak dalam jangka yang telah disepakati oleh peternak dengan perusahaan setelah waktu yang disepakati dan setelah tiba waktu yang telah disepakati maka peternak wajib membayar pakan tersebut untuk bisa mengambil pakan selanjutnya dan untuk produk yang lainnya peternak harus membayar tunai. Sebagaimana peternak ayam ras petelur, menyediakan fasilitas seperti kandang, air, penerangan, dan lokasi yang mudah dijangkau.

2. Total Biaya Peternakan Ayam Ras Petelur Semi Mandiri Pada PT. Cahaya Mario di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam ras petelur selama proses produksi, biaya ini merupakan hasil penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Swastha dan Sukotjo (1997) bahwa biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi atau dengan kata lain biaya total merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap. Adapun total biaya yang dikeluarkan peternak semi mandiri di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Total Biaya Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Semi Mandiri Pada PT. Cahaya Mario di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang

Responden	Total Skala (Ekor)	Biaya Tetap (Rp/Periode)	Biaya Variabel (Rp/Periode)	Total Biaya (Rp/Periode)	Total/Ekor (Rp)
1	4.000	53.131.166,67	1.290.462.531	1.343.593.698	340.841
2	2.000	25.252.284,62	644.646.343	669.898.672	345.131

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2016.

Tabel 1 menunjukkan rincian dari seluruh biaya meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang di keluarkan oleh peternak. Sehingga biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam ras petelur semi mandiri di Desa Kulo untuk responden 1 dengan skala usaha 4.000 ekor adalah Rp. 1,343.633.331,10 dan total biaya per ekor adalah Rp. 340.851. sedangkan untuk peternak 2 adalah Rp. 669.917.742,50 dan biaya per ekor adalah Rp. 345.141. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan maka semakin banyak pula total biaya yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahyuddin (2013) bahwa perbedaan biaya total di pengaruhi oleh besar kecilnya usaha yang dijalankan. Semakin besar skala usaha yang dijalankan maka semakin besar pula biaya total biaya yang dikeluarkan.

3. Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Semi Mandiri Pada PT. Cahaya Mario di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Total penerimaan merupakan penjumlahan komponen penerimaan hasil produksi misalkan penjualan telur dan penjualan ayam afkir. Untuk mengetahui total penerimaan peternak ayam ras petelur semi mandiri di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Total Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Semi Mandiri Pada PT. Cahaya Mario di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Responden	Total Skala (Ekor)	Total Penerimaan (Rp/Periode)	Total/Ekor (Rp)
1	4.000	1.636.457.104	418.745
2	2.000	810.342.139	418.781

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2016

Tabel 2 menunjukkan rincian seluruh penerimaan peternak dalam 1 periode yang meliputi jumlah penerimaan penjualan telur dan penerimaan ayam ras petelur yang afkir. Sehingga total penerimaan peternak ayam ras petelur semi mandiri di desa kulo untuk peternak 1 dengan skala usaha 4000 ekor adalah Rp. 1.636.457.104 dengan total penerimaan per ekor adalah Rp. 418.745 dan untuk peternak 2 dengan skala usaha 2000 ekor yaitu 813.342.139 dengan total penerimaan per ekor adalah Rp. 418.781 dapat disimpulkan bahwa semakin besar skala usaha peternakan ayam ras petelur maka jumlah penerimaan juga semakin besar.

4. Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Semi Mandiri Pada PT. Cahaya Mario di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang

Pendapatan merupakan tujuan setiap jenis usaha, pendapatan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar dari pada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, maka semakin meningkat pendapatan yang diperoleh. Bisa diartikan pula situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan. Hal ini sesuai dengan pendapat soekartawi (2003) yang menyatakan bahwa pendapatan (keuntungan) adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Adapun besarnya pendapatan peternak ayam ras petelur semi mandiri di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Total Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Semi Mandiri Pada PT. Cahaya Mario di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Responden	Total Skala (Ekor)	Total Pendapatan (Rp/Periode)	Total/Ekor (Rp)
1	4.000	312.171.515	78.043
2	2.000	149.535.603	74.768

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2016

Tabel 3 menunjukkan rincian dari seluruh pendapatan peternak ayam ras petelur meliputi jumlah pendapatan di kurangi dengan total biaya. Sehingga pendapatan peternak ayam ras petelur semi mandiri untuk Responden 1 skala usaha 4.000 ekor adalah Rp. 312.171.515 dengan pendapatan per ekor adalah Rp. 78.043 dan responden 2 yaitu Rp. 149.535.603 dan pendapatan per ekor Rp. 74.768. pendapatan yang di peroleh masing - masing peternak berbeda hal tersebut sesuai dengan pendapat Saediman (2012) bahwa perbedaan pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur dipengaruhi oleh skala usaha. Kemudian jumlah biaya yang dikeluarkan sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh responden 1 adalah Rp. 312.171.515 per periode dengan pendapatan per ekornya adalah Rp. 78.043 dan untuk responden 2 adalah Rp. 149.535.603 per periode sedangkan pendapatan per ekornya adalah Rp. 74.768.

Saran

Disarankan kepada peternak ayam ras petelur yang melakukan pola semi mandiri di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sodenreng Rappang yang mempunyai skala usaha kecil dan ingin meningkatkan pendapatan maka skala usaha harus di tambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, S. Utami, H.D. Hartono, B. 2012. Analisis ekonomi usaha ayam ras petelur CV. Santosa Farm di Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Faculty of Animal Husbandry. University of Brawijaya. Malang. 1 (2) : 2.
- Hendri, R. Ikhsan, G. Irma, J. 2012. Analisis kelayakan usaha ayam ras petelur (*Gallus sp*) Studi Kasus Pada Usaha Ternak Subur JLN. Teropong KM. 2,5 Kubangan Jaya Kabupaten Kampar. Jurnal Penelitian Sungkai. 1. (1) : 1.
- Mahyuddin. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Fase Pemeliharaan Starter Grower Dan Layer Di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Rasyaf, M. 1995. Manajemen Bisnis Peternakan Ayam Pedaging. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saediman. 2012. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur di Kec. Maritangae, Kab. Sidrap. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Soekartawi, 2003. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil - Hasil Pertanian Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Swastha dan Sukotjo, 1997. Pengantar Bisnis Modern. Penerbit Liberty. Yogyakarta.